

PERAN ORANG TUA DENGAN DAMPAK HOSPITALISASI ANAK USIA PRASEKOLAH(3-5 TAHUN) DI RUANGAN ASOKA RSUD POLEWALI MANDAR

Lina Fitriani¹, Sry Wahyuni¹, Ummu Kalsum¹, Alwi Tasdie², Arini Purnama Sari¹

¹ Universitas Mega Buana Palopo, Indonesia
²STIKES Bina Generasi Polewali Mandar, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 13/05/2023

Revised 27/05/2023

Accepted 30/11/2023 .

Keywords :

**Role of Parents,
Impact of Hospitalization,
Preschool Age Children
(3-5 Years**

ABSTRACT

Hospitalization is a frightening experience when a child is undergoing treatment for some reason or an emergency that requires the child to remain in the hospital and undergo therapy until he returns home. When a child is sick and hospitalized, a crisis arises as the child tries to adjust to the hospital environment. The population in this study consisted of 34 patients of preschool-age children in the Asoka Room of the Polewali Mandar General Hospital and a sample of 34 respondents, namely preschool children aged 3-5 years who were being treated along with their parents who were waiting for them during treatment at the hospital using determination of total sampling. The Chi-Square test results obtained a Continuity Correction Significant Asymp (2-Sided) value of 0.00, which means that the value is smaller than 0.05 ($0.00 < 0.05$), it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is a significant relationship between the role of parents and the impact of hospitalization for preschool-aged children (3-5 years) in the Asoka Room of the Polewali Mandar General Hospital.

ABSTRAK

Hospitalisasi adalah suatu pengalaman yang dapat membuat ancaman ketika anak sedang menjalani proses perawatan karena dengan dengan masalah tertentu, atau keadaan darurat yang mewajibkan *stay* di rumah sakit dan menjalani *threatment* sampai kembali ke rumah. Ketika seorang anak sakit dan dirawat di rumah sakit, situasi krisis muncul ketika anak mencoba untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan rumah sakit. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah study korelasi (*Correlational study*), dan *research* ini dirancang menggunakan *analitik survey* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi terdiri 34 jiwa pasien anak usia prasekolah di Ruang Asoka RSUD Polewali Mandar dan *total sampling* yakni anak usia prasekolah usia 3-5 tahun yang sedang dirawat beserta orang tua yang menunggu selama perawatan.. Hasil *Uji Chi Square* diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-Sided) Continuity Correction* sebesar 0,00, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang yang dapat dimaknai bahwa terdapat korelasi secara signifikan peran orang tua dengan dampak hospitalisasi anak usia prasekolah (3-5 tahun) di Ruang Asoka RSUD Polewali Mandar.

Corresponding Author:

Nama penulis: Lina, Sry, Ummu, Alwi

Afiliasi Penulis: Universitas Mega Buana Palopo

Alamat Penulis: Jl. Andi Ahmad (ex.Veteran) No.25

Email: linafitriani@biges.ac.id, sriwahyuni11111989@gmail.com, ummu.asiri@gmail.com, alwi19082000@gmail.com.

1. PENDAHULUAN

Hospitalisasi atau sebagai rawat inap adalah suatu keadaan orang sakit berada di rumah sakit untuk melakukan upaya kuratif guna mengatasi atau meringankan penyakit. Rawat inap dapat menimbulkan rasa cemas dan khawatir pada pasien anak. Kecemasan dan stres terjadi disebabkan beberapa variabel, termasuk *provider* kesehatan, suasana yang asing, dan orang tua yang menunggu anak mereka selama pengobatan [1] [2] [3]. Anak yang dirawat di rumah sakit seringkali membuat orang tua menjadi cemas sekaligus pengalaman yang menegangkan, yang disebabkan oleh perubahan peran orang tua sebagai pelengkap saat anak dirawat di rumah sakit dari tenaga Kesehatan yang menjadi perawat utama. Informasi yang minim akan berpotensi menyebabkan stress yaitu informasi dari *provider* kesehatan seperti perawat dan dokter, perkembangan gejala suatu penyakit apakah anak sudah membaik atau justru memburuk, rencana pengobatan, serta pemeriksaan diagnostic, semua hal inilah yang menimbulkan rasa cemas pada anak dan ibu [2].

Dampak dari proses perawatan di rumah sakit pada anak mencakup rasa tidak *familiar* dengan lingkungan baru, perubahan gaya hidup dari keadaan normal ketika anak dalam kondisi sehat, berinteraksi dengan orang-orang baru yang mungkin belum dikenal sebelumnya, mengalami tindakan medis yang dapat menyakitkan, serta menanggung tingkat kecemasan. Semua ini dapat menyebabkan anak menjadi kurang kooperatif, mengalami kesulitan tidur, menunjukkan penurunan nafsu makan, dan mungkin mengalami keterlambatan dalam perkembangan, yang pada gilirannya dapat memperlambat proses kesembuhan dari penyakit yang sedang diatasi [4][5]. Tantangan yang timbul selama anak menjalani masa perawatan di rumah sakit dapat berlanjut setelah mereka pulih dan kembali ke rumah. Umumnya, dampak-dampak tersebut akan terlihat setelah anak dipulangkan dan perlahan-lahan menghilang seiring berjalannya waktu [6]. Hasil tinjauan data awal dari catatan medis RSUD Polewali Mandar menunjukkan adanya penurunan jumlah anak yang mendapat perawatan di ruang anak selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, terdapat 342 anak yang dirawat, sedangkan pada tahun 2020 jumlahnya mencapai 396 anak, dan pada tahun 2019 mencapai 445 anak. Namun, perlu dicatat bahwa kelompok anak usia prasekolah, khususnya usia 3-5 tahun, mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, jumlah anak usia prasekolah yang dirawat adalah 104 anak, meningkat menjadi 128 anak pada tahun 2020, dan mencapai 141 anak pada tahun 2021. Dalam periode tiga bulan terakhir, mulai dari Desember 2021 hingga Februari 2022, terdapat 34 anak usia prasekolah yang mendapat perawatan di rumah sakit.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kepala ruangan dan perawat yang bertugas pada saat itu mengindikasikan bahwa sekitar 70% anak prasekolah yang telah mendapatkan perawatan menunjukkan sikap yang tidak kooperatif. Mereka menangis, menolak ketika tindakan perawatan dilakukan, menjadi rewel, dan mengungkapkan keinginan untuk pulang kepada orang tua. Semua ini merupakan bagian dari dampak hospitalisasi pada anak [7]. Perawat telah melakukan berbagai usaha untuk mengurangi dampak negatif dari perawatan inap dengan melibatkan orang tua dalam memberikan asuhan. Ini melibatkan memberikan perawatan dengan dukungan dan bimbingan dari ibu dan ayah, seperti bermain bersama anak dan menerapkan prinsip perawatan otomatis. Tindakan-tindakan ini diharapkan dapat mengurangi rasa nyeri yang dirasakan oleh anak selama menjalani perawatan di rumah sakit [8][9]. Ternyata masih ada orang tua yang, pada kenyataannya, menghibur anak mereka dengan cara mengancam atau menakut-nakuti mereka terkait penyuntikan atau kunjungan perawat. Namun, tindakan seperti ini justru tidak membantu anak untuk menjadi lebih tenang; sebaliknya, hal tersebut meningkatkan tingkat stres dan kekhawatiran anak. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Peran Orang Tua dengan Dampak Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah (3-5 tahun) di Ruang Asoka RSUD Polewali Mandar".

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi korelasional (Correlational study), dan rancangan penelitian yang digunakan bersifat analitik dengan pendekatan Cross Sectional [10] [11]. Populasi yang diteliti terdiri dari 34 pasien anak usia prasekolah di Ruang Asoka RSUD Polewali Mandar, dengan sampel sebanyak 34 responden yang merupakan anak usia prasekolah berusia 3-5 tahun yang tengah menjalani perawatan beserta orang tua yang mendampingi selama perawatan di rumah sakit, yang dipilih melalui penentuan total sampling. Alat pengumpulan data untuk menilai peran orang tua dan dampak hospitalisasi adalah kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Ruang Asoka RSUD Polewali Mandar selama periode 3 bulan, yaitu dari bulan April hingga Juli 2022. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji chi-square. Menguraikan secara kronologis penelitian mencakup desain penelitian dan prosedur penelitian. Penjelasan tentang tahapan penelitian ini harus diperkuat dengan referensi agar dapat diterima secara ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden

| Karakteristik Responden | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------------------------|---------------|----------------|
| Umur Orang Tua | | |
| <30 Tahun | 8 | 23,5 |
| 30-39 Tahun | 24 | 70,6 |
| >39 Tahun | 3 | 5,9 |
| Jumlah | 34 | 100 |
| Orang Tua Yang Menunggu | | |
| Ayah | 14 | 41,2 |
| Ibu | 20 | 58,8 |
| Jumlah | 34 | 100 |
| Pekerjaan | | |
| Tidak Bekerja | 19 | 55,9 |
| PNS | 10 | 29,4 |
| Wiraswasta | 3 | 8,8 |
| Nelayan | 1 | 2,9 |
| Lain-lainnya | 1 | 2,9 |
| Jumlah | 34 | 100 |
| Pendidikan | | |
| PT | 10 | 29,4 |
| SMA | 13 | 38,2 |
| SMP | 8 | 23,5 |
| SD | 3 | 8,8 |
| Jumlah | 34 | 100 |

| | | |
|---------------------------|-----------|------------|
| Umur Anak | | |
| 3 Tahun | 16 | 47,1 |
| 4 Tahun | 11 | 32,4 |
| 5 Tahun | 7 | 20,6 |
| Jumlah | 34 | 100 |
| Jenis Kelamin Anak | | |
| Laki-laki | 10 | 29,4 |
| Perempuan | 24 | 70,6 |
| Jumlah | 34 | 100 |

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 1 menggambarkan karakteristik responden berdasarkan kelompok umur orang tua yang dikelompokkan oleh peneliti berdasarkan kategori umur tertinggi, umur terendah, dan umur rata-rata orang tua. Terdapat 8 orang (23,5%) responden yang memiliki orang tua dengan usia di bawah 30 tahun, 24 orang (70,6%) dengan orang tua berusia 30-39 tahun, dan 3 orang (5,9%) dengan orang tua berusia di atas 39 tahun. Data karakteristik responden, dengan fokus pada orang tua yang mendampingi anak di rumah sakit, menunjukkan bahwa terdapat 14 orang ayah (41,2%) dan 20 orang ibu (58,8%). Dalam hal karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua, didapatkan informasi bahwa 19 orang (55,9%) merupakan orang tua yang tidak bekerja, 10 orang (29,4%) merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS), 3 orang (8,8%) bekerja sebagai wiraswasta, 1 orang (2,9%) bekerja sebagai nelayan, dan 1 orang (2,9%) memiliki pekerjaan lainnya. Dalam konteks karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan orang tua, terdapat informasi bahwa 10 orang (29,4%) memiliki pendidikan perguruan tinggi (PT), 13 orang (38,2%) berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), 8 orang (23,5%) berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 3 orang (8,8%) berpendidikan Sekolah Dasar (SD).

Dalam hal karakteristik responden berdasarkan usia anak, data menunjukkan bahwa terdapat 16 orang (47,1%) anak berusia 3 tahun, 11 orang (32,4%) berusia 4 tahun, dan 7 orang (20,6%) berusia 5 tahun.

Dalam konteks karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin anak, terdapat data yang menunjukkan bahwa terdapat 10 orang (29,4%) anak laki-laki dan 24 orang (70,6%) anak perempuan.

Analisa Univariat Peran Orang Tua

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Orang Tua dalam Merawat Anak Di Ruang Asoka RSUD Polewali Mandar

| Peran Orang Tua | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|------------------------|----------------------|-----------------------|
| Baik | 13 | 38.2 |
| Kurang Baik | 21 | 61.8 |
| Jumlah | 34 | 100 |

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data terbanyak pada peran orang tua dalam merawat anak yaitu pada kategori peran orang tua yang kurang baik sebanyak 21 orang (61,8%).

Dampak Hospitalisasi Anak

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dampak Hospitalisasi Anak Di Ruang Asoka RSUD Polewali Mandar

| Dampak anak | Hospitalisasi | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|---------------|----------------|
| Positif | | 15 | 44.1 |
| Negatif | | 19 | 55.9 |
| Jumlah | | 34 | 100 |

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan table 3 diperoleh data terbanyak pada dampak hospitalisasi anak yaitu pada kategori dampak hospitalisasi yang positif sebanyak 15 orang (44,1%) dan dampak negative sebanyak 19 orang (55,9%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan Analisa data dengan menggunakan uji statistic yaitu uji *chi-square* yang digunakan untuk melihat adanya hubungan antara dua variable penelitian yaitu hubungan peran orang tua dengan dampak hospitalisasi anak usia prasekolah (3-5 tahun).

Tabel 4
Hubungan peran orang tua dengan dampak hospitalisasi anak usia prasekolah (3-5 tahun) di Ruang Asoka RSUD Polewali Mandar

| Variabel | | Dampak Hospitalisasi Anak | | | | Total | | <i>p-Value</i> |
|-----------------|-------------|---------------------------|------|---------|------|-------|------|----------------|
| | | Positif | | Negatif | | f | % | |
| | | f | % | F | % | | | |
| Peran Orang Tua | Baik | 12 | 35,3 | 1 | 2,9 | 13 | 38,2 | 0,000 |
| | Kurang Baik | 3 | 8,8 | 18 | 52,9 | 21 | 61,8 | |
| Total | | 15 | 44,1 | 19 | 55,9 | 34 | 100 | |

Phi 0,764

OR 72,00, nilai CI 95% nya 6,676 – 776,496

***Uji Chi-Square <0,05**

Sumber : Data Primer 2022

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan peran orang tua yang kurang baik dan dampak hospitalisasi yang negatif lebih banyak, yaitu sebanyak 18 orang (52,9%), dibandingkan dengan yang memiliki peran orang tua yang baik dan dampak hospitalisasi yang negatif, yang berjumlah 3 orang (8,8%). Sebaliknya, responden yang memiliki peran orang tua yang baik dan dampak hospitalisasi yang positif lebih banyak, yaitu sebanyak 12 orang (35,3%), dibandingkan dengan yang memiliki dampak hospitalisasi yang positif namun peran orang tua yang kurang baik, yang berjumlah 1 orang (2,9%). Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-Sided) Continuity Correction* sebesar 0,00. Artinya, nilai ini kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), yang mengindikasikan penolakan H_0 dan

penerimaan H_a . Kesimpulannya, terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan dampak hospitalisasi anak usia prasekolah (3-5 tahun) di Ruang Asoka RSUD Polewali Mandar. Dalam analisis data, untuk menilai sejauh mana hubungan antara variabel independen dan dependen, kita dapat merujuk pada nilai P karena variabel dependen berskala nominal dan tabel 2x2. Nilai P yang diperoleh adalah 0,764, menunjukkan hubungan yang tinggi karena nilainya melebihi 0,5 ($0,764 > 0,5$). Hasil analisis data pada odd rasio (OR) adalah 72,00, yang berarti risiko dampak hospitalisasi pada anak dengan peran orang tua yang kurang baik 72 kali lebih besar dibandingkan dengan dampak hospitalisasi pada anak dengan peran orang tua yang baik. Interval kepercayaan (CI) 95% untuk OR adalah 6,676 - 776,496. Karena nilai OR berada dalam rentang CI 95%, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat diandalkan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dan disesuaikan dengan tujuan penelitian serta kerangka konsep penelitian, maka pembahasan dikemukakan sebagai berikut;

Hubungan peran orang tua dengan dampak hospitalisasi anak usia prasekolah (3-5 tahun) di Ruang Asoka

Hasil penelitian tentang Hubungan Peran Orang Tua dengan Dampak Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) di Ruang Asoka RSUD Polewali Mandar menunjukkan bahwa melalui uji statistik menggunakan Chi-Square dan SPSS 24.0, diperoleh nilai Asymp. Sig (2-Sided) Continuity Correction sebesar 0,03. Nilai ini menunjukkan bahwa angkanya lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah (3-5 tahun). Data terbesar terdapat pada kategori di mana peran orang tua dianggap kurang baik dengan dampak hospitalisasi anak yang bersifat negatif, mencapai jumlah 18 orang (52,9%). Di sisi lain, yang mengalami dampak positif sebanyak 3 orang (8,8%). Untuk kategori peran orang tua yang dianggap baik, dampak hospitalisasi anak yang bersifat negatif terdapat pada 1 orang (2,9%), sedangkan dampak positif mencapai 12 orang (35,3%). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik peran orang tua, semakin positif dampak hospitalisasi yang bersifat negatif pada anak selama proses perawatan. Temuan ini sesuai dengan pandangan dari [12], yang menyatakan bahwa peran orang tua melibatkan fungsi sebagai pendidik, penyedia kasih sayang, dan pelindung. Teori Mercer yang dikutip dalam [13] juga menegaskan bahwa peran ibu merupakan bagian integral dari perjalanan kehidupan manusia yang berfokus pada interaksi dengan anak dan ayah.

Kelompok usia responden yang paling banyak terdapat dalam rentang usia produktif, di mana orang tua memiliki kemampuan lebih baik dalam menyelesaikan masalah. Usia juga memainkan peran penting dalam memengaruhi tingkat kecemasan, dimana semakin muda seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk mengalami peningkatan kecemasan saat menghadapi tantangan [14]. Temuan ini konsisten dengan pandangan yang disampaikan oleh Notoatmodjo (2014), yang menyatakan bahwa kepercayaan pada seseorang meningkat seiring bertambahnya usia dan kedewasaan. Hal ini disebabkan oleh akumulasi pengalaman dan kedewasaan batin [15].

Dalam Nursalam (2014), dinyatakan bahwa tingkat kedewasaan dan kekuatan seseorang akan memberikan dasar yang kokoh untuk pemikiran dan kinerjanya. Kepercayaan masyarakat pada seseorang cenderung meningkat seiring dengan tingkat kedewasaan yang lebih tinggi. Hal ini merupakan hasil dari perkembangan batin dan pengalaman. Orang tua memainkan peran positif melalui upaya mereka dalam merawat anak

yang sakit, menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai, dan secara keseluruhan berusaha memperbaiki lingkungan anak [16]. Dalam konteks pengasuhan anak di rumah sakit, peran orang tua terlihat dalam partisipasi mereka. Partisipasi ini melibatkan komunikasi antara anak, perawat, dan tenaga kesehatan. Hal ini mencakup mendampingi anak selama proses pengobatan, membantu mereka merasa nyaman, dan mengatasi ketakutan terhadap perawat dan dokter [17]. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan sikap kesehatan yang baik, yang kemudian memengaruhi perilaku mereka untuk menjalani gaya hidup sehat. Sebaliknya, seseorang dengan tingkat pendidikan rendah mungkin memiliki akses informasi yang terbatas. Pasien cenderung lebih termotivasi untuk mengubah perilaku mereka dan mencegah penyakit jika mereka memiliki pemahaman yang baik tentang dampak penyakit terhadap kesehatan mereka. Pendidikan juga memainkan peran penting dalam membentuk pola asuh pada anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wasinah (2015), tingkat pendidikan orang tua memiliki dampak yang signifikan pada gaya pengasuhan anak. Orang tua dengan pendidikan rendah cenderung mengadopsi pola asuh yang bersifat *laissez-faire* atau otoriter, sementara orang tua yang lebih berpendidikan cenderung lebih memilih pola asuh yang bersifat demokratis [18]. Hasil penelitian oleh Suriani & Faridah (2022) menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memberikan lebih banyak dukungan kepada anak-anak mereka ketika menerima perawatan, dibandingkan dengan orang tua yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang kurang memadai tampaknya kurang menyadari bagaimana mengelola dan menjaga kesehatan anak-anak mereka [19] [20].

Orang tua yang memiliki jadwal kerja yang kurang padat lebih mungkin memberikan dukungan daripada orang tua yang sibuk bekerja. Ini memiliki dampak signifikan pada hubungan orang tua-anak, terutama pada waktu luang yang dapat dihabiskan orang tua untuk mendampingi anak selama periode perawatan. Hal ini juga memengaruhi tingkat kecemasan anak. Adanya waktu luang dari orang tua memberikan peluang bagi interaksi, komunikasi, cerita, dan bermain bersama anak. Keberadaan orang tua ini menciptakan suasana di mana anak merasa nyaman dan tidak takut selama menjalani perawatan di rumah sakit [21] [22].

Ketika orang tua tidak memiliki pengalaman merawat anak di rumah sakit, hal ini dapat mengakibatkan dampak negatif pada anak selama hospitalisasi. Hal ini mungkin disebabkan oleh tingkat kecemasan dan stres yang lebih tinggi pada orang tua yang tidak memiliki pengalaman, dan mereka mungkin merasa tidak yakin tentang tindakan yang seharusnya diambil. Dalam situasi ini, anak dapat menanggapi dengan merasakan kecemasan dan stres yang sama yang dirasakan oleh orang tua mereka. Selain itu, usia orang tua juga memiliki pengaruh terhadap dampak hospitalisasi anak. Orang tua yang berada dalam rentang usia produktif diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatasi masalah, membuat keputusan dengan bijak, dan mengelola tindakan terhadap anak mereka selama masa perawatan. Ini sesuai dengan temuan oleh Noviana & Ekawati (2021) yang menyatakan bahwa usia berperan penting dalam memengaruhi tingkat kecemasan, dengan kecenderungan bahwa semakin muda usia seseorang, semakin tinggi tingkat keemasannya ketika menghadapi suatu permasalahan [23].

Peran orang tua muncul melalui keterlibatan yang saling mempengaruhi antara anak, ayah, dan ibu. Keterlibatan ini terwujud dalam dukungan untuk merawat anak yang sakit, penyediaan sarana kesehatan yang sesuai, dan upaya keseluruhan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi anak. Dalam konteks perawatan anak di rumah sakit, peran orang tua terlihat melalui keterlibatan mereka. Ini mencakup komunikasi antara anak dan perawat atau petugas kesehatan, serta bantuan dan pendampingan anak selama prosedur perawatan. Keterlibatan ini menciptakan suasana yang membuat anak merasa nyaman dan tidak takut ketika berinteraksi dengan perawat atau dokter [24].

Hasil pengamatan dan wawancara oleh peneliti terhadap orang tua anak menunjukkan bahwa anak mengharapkan keterlibatan aktif dari kedua orang tua dalam perawatannya. Anak menginginkan kehadiran konstan dan pendampingan orang tua selama proses perawatan. Orang tua memiliki peran penting dalam menerima kondisi anak dan aktif berpartisipasi dalam proses pengasuhan. Bagian dari partisipasi ini mencakup tinggal bersama anak, menunjukkan perilaku positif, dan memberikan perhatian selama perawatan anak. Ketika orang tua tidak dapat terlibat secara aktif, asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat mungkin tidak mencapai tingkat optimal. Oleh karena itu, kerja sama antara perawat dan orang tua diperlukan untuk meminimalkan dampak rawat inap pada anak-anak [1]. Studi yang dilakukan oleh Noviana & Ekawati (2021) tentang dukungan perawat terhadap ayah dan ibu dengan anak-anak yang sedang dirawat menunjukkan bahwa perawat memberikan dukungan kepada kedua orang tua untuk terlibat dalam perawatan anak. Dalam konteks ini, keluarga ingin memahami pentingnya berbagai tindakan keperawatan yang memerlukan kontribusi orang tua, sehingga perawat dapat meningkatkan kualitas layanan dengan lebih memuaskan [25]. Perawat terus meningkatkan pengetahuannya, terutama dalam hal jenis komunikasi verbal dengan keluarga. Dalam memberikan dukungan terhadap peran orang tua selama anak menjalani perawatan, penting untuk meningkatkan peran orang tua, terutama ketika mereka merawat anak di rumah sakit. Peran orang tua dapat mencapai tingkat optimal dengan dukungan perawat. Salah satu bentuk dukungan ini adalah melalui strategi manajemen orang tua yang diterapkan oleh perawat selama perawatan anak. Salah satu strategi tersebut adalah mensosialisasikan atau menjelaskan lingkungan perawatan dan rawat inap yang akan dihadapi oleh anak. Strategi lainnya adalah memberikan kesempatan kepada orang tua untuk terlibat dalam pengambilan keputusan terkait tindakan yang akan diterapkan pada anak. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak dapat menjalani hospitalisasi dengan lebih nyaman [24].

4. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap peran orang tua dengan dampak hospitalisasi anak usia prasekolah dengan hasil uji statistik *chi-square* didapatkan *p value* adalah $0,00 < 0,05$. Disarankan kepada Ruang Asoka Rumah Sakit bahwa dengan hasil riset ini dapat membantu dan bekerjasama kepada pasien-pasien anak sehingga dapat meminimalisir dampak hospitalisasi serta kepada orang tua sebagai ibu dari pasien anak dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai hospitalisasi anak di Rumah Sakit sehingga orang tua dapat menjalankan peran secara optimal.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan ini penulis banyak menemukan kesulitan dan hambatan namun berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari semua pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Direktur Rumah Sakit Andi Depu Polewali Mandar dan seluruh staf yang telah memberikan izin dan informasi dalam penyusunan penelitian ini.
2. Kepala ruangan Asoka Rumah Sakit Andi Depu Polewali Mandar yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam penyusunan penelitian ini.
3. Rektor Universitas Mega Buana Palopo yang telah memberikan kesempatan dalam penelitian dan publikasi

4. Seluruh responden yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] E. V. A. Aprilia, "Gambaran Peran Orang Tua Terhadap Dampak Hospitalisasi Anak Di Rumah Sakit Harapan Magelang," *Tesis, Progr. Stud. Ilmu Keperawatan, FIK Univ. Muhammadiyah Magelang*, 2021.
- [2] R. Julioe, "No TitleÉ? _____," *Ekp*, vol. 13, no. 3, pp. 1576–1580, 2017.
- [3] A. I. Khairani and N. Olivia, "Pengaruh Hospitalisasi Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Preschool Di Rumah Sakit Tk Li Putri Hijau Kesdam I/Bb Medan," *J. Ris. Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, vol. 3, no. 2, p. 82, 2018, doi: 10.34008/jurhesti.v3i2.49.
- [4] P. A. Children, T. Inggriani, and D. B. Permana, "Hubungan Peran Serta Orang Tua dan Dampak Hospitalisasi pada Anak Prasekolah Relationships The Role of Parents and The Impact of Hospitalization on Preschool Age Children Pendahuluan Anak dalam proses tumbuh kembangnya mempunyai kebutuhan fisik , psikolog," *J. Kesehat. Saelmakers Perdana*, vol. 4, no. 2, 2021, doi: 10.32524/jksp.v4i2.282.
- [5] D. Apriany, "Hubungan Antara Hospitalisasi Anak dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua," *J. Keperawatan Soedirman*, vol. Vol. 8, no. No. 2, pp. 92–104, 2013, [Online]. Available: <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/185/86gmbbran>.
- [6] S. Chodidjah and E. Syahreni, "Pendahuluan Metode Hasil Penelitian ini menemukan lima tema pengalaman," vol. 18, no. 1, pp. 45–50, 2015.
- [7] L. Kartika dkk, *Keperawatan Anak Dasar*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- [8] P. Kecemasan, P. Anak, and U. Prasekolah, "1,2,3,4," vol. 5, pp. 207–213, 2021.
- [9] N. Sriyanah, S. Efendi, N. Nurleli, and M. Mardati, "Hubungan Peran Serta Orang Tua dengan Dampak Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di Ruang Al-Fajar RSUD Haji Makassar," *An Idea Heal. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 01–05, 2021, doi: 10.53690/ihj.v1i1.8.
- [10] Pamungkas, Rian Adi, and Andi Mayasari Usman. 2017. *Metodologi Riset Keperawatan*. 2nd ed. Jakarta: TIM Trans Info Media.
- [11] Pamungkas, Rian Adi. 2016. *Statistik Untuk Perawat Dan Kesehatan*. 1st ed. ed. Arif Mahtuhin. Makassar: CV Trans Info Media.
- [12] Nurmi and Bruce, "Analisa Kecemasan Orang Tua dan Anak Dalam Pemasangan Infus pada Anak BALITA di RSUD Syekhyusuf Kab. Gowa," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2016.
- [13] M. Alligood, *Pakar Teori Keperawatan dan Karya Mereka*, 8th ed. Singapore: Elsevier, 2017.
- [14] Z. Miftahul, R. Agustina, Evy Marlinda, "Peran Orangtua terhadap Tingkat Kecemasan Anak Pada Saat Pemasangan Infus Diinstalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Banjarbaru," vol. 3, pp. 26–33, 2015.
- [15] K. Di and I. G. D. Dan, "Program studi s-1 keperawatan stikes kusuma husada surakarta 2016," 2016.
- [16] Wayan, "Manajemen keperawatan," p. 117, 2006.
- [17] M. E. Wulandari, Dewi, *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- [18] W. Wasinah, "Peran Pola Asuh Otoritatif Orang Tua, Pendidikan Orang Tua dan Jumlah Saudara Terhadap Kemandirian Anak," *PSIKOPEDAGOGIA J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 4, no. 2, p. 104, 2015, doi: 10.12928/psikopedagogia.v4i2.4481.
- [19] L. Suryani and F. A. Setiawati, "Peran dan Kualitas Perkawinan Orang Tua terhadap Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 09, No. 2, November 2023: 181-190

- Perilaku Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 977–988, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1561.
- [20] Noviana, Ulfa, and Heni Ekawati. 2021. “Hubungan Peran Perawat Dalam Empowering Dan Enabling Dengan Peran Orang Tua Dalam Perawatan Anak Sakit Usia 4-6 Tahun.” *Jurnal Nursing Update* 12(1): 80.
- [21] L. M. Rahayuningrum and M. Maf’ulah, “Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah,” *Journals Ners Community*, vol. 6, no. 2, pp. 158–165, 2015, [Online]. Available: <https://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/47>.
- [22] I. Yanni, A. Umboh, and A. Ismanto, “Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan kecemasan Pada Anak Usia Sekolah Pada Saat Akan Dilakukan Pemasangan Infus Di Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado,” *J. Keperawatan UNSRAT*, vol. 5, no. 1, p. 106444, 2017.
- [23] U. Noviana and H. Ekawati, “Hubungan Peran Perawat Dalam Empowering Dan Enabling Dengan Peran Orang Tua Dalam Perawatan Anak Sakit Usia 4-6 Tahun,” *J. Nurs. Updat.*, vol. 12, no. 1, p. 80, 2021.
- [24] D. Wulandari and M. Erawati, *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Pustaka Pelajar, 2016.
- [25] U. Noviana and H. Ekawati, “Empowering and Enabling, Role of Parents,” *J. Nurs. Updat.*, vol. 12, no. 1, pp. 73–83, 2021.